

Optimalisasi Sosialisasi Program Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil dan Anak-Anak di Desa Katulisan Serang Banten

Dhany Isnaeni Dharmawan¹, Syamsudin², Ahmad Zainuri³, Abdul Fatah⁴, Ahmad Firdaus⁵

Fakultas Ekono dan Bisnis Universitas Serang Raya¹²³⁴⁵

Korespondensi penulis, email: dhany@unsera.ac.id.

Article History:

Received: 11 July 2023

Revised: 16 August 2023

Accepted: 02 September 2023

Keywords: Toddlers,
Devotion, Stunting, Midwife,
Health

Abstract. *The Indonesian government has launched the National Action Plan program for handling stunting at the national level with the theme "National Action Plan Program for handling stunting at the national level" in 2023 which is focused on regions, especially villages in Indonesia. One part of the program is the prevention of stunting that occurs in the community. Because most people do not understand properly about stunting, and think that stunting or dwarfism, the term commonly used in society, is a hereditary factor. This community service activity is carried out to increase knowledge and understanding as well as community participation in the prevention and early detection program for stunting in toddlers which is expected to directly motivate the community to participate in paying attention to the growth and development of their children so that their growth and development can be optimal. The method used was to assess community knowledge and the problems faced regarding prevention and how to assess/early detect stunting in toddlers in Katulisan Village, Cikeusal District, Serang Banten. Mother's knowledge was measured using a pre-test before the activity and a post-test after being given the knowledge.*

ABSTRAK. Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional yang diberi tema "Program Rencana Aksi Nasional Penanganan stunting pada tingkat nasional" pada tahun 2023 yang difokuskan di daerah terutama desa-desa di Indonesia. Salah satu bagian dari program tersebut adalah pencegahan stunting yang terjadi di masyarakat. Karena sebagian besar masyarakat belum paham dengan benar mengenai stunting, dan anggapan bahwa stunting atau kerdil sebutan yang biasa digunakan di masyarakat adalah faktor keturunan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta peran serta masyarakat dalam program pencegahan dan deteksi dini stunting pada balita yang diharapkan secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk ikut serta memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Metode yang dilakukan adalah menilai pengetahuan masyarakat serta permasalahan yang dihadapi tentang pencegahan dan cara menilai/ deteksi dini stunting pada balita Di Desa Katulisan Kecamatan Cikeusal Serang Banten. Pengetahuan ibu diukur dengan menggunakan menggunakan pre-test sebelum kegiatan dan post test setelah diberikan pengetahuan.

Kata Kunci: Balita, Pengabdian, Stunting, Bidan, Kesehatan.

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2022, 22,2% atau sekitar 150,8 jutabalita di dunia mengalami stunting. Pada tahun 2022, lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan

(58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%). Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2010-2022 adalah 36,4% (Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, 2021). Perilaku sadar gizi sangat penting karena merupakan penyebab langsung dari masalah gizi Indonesia. Secara umum, gizi buruk disebabkan oleh kemiskinan, kekurangan, perilaku gizi rendah, kebiasaan dan faktor lainnya. Demikian pula, kelebihan gizi disebabkan oleh perilaku yang salah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim Pengabdian Universitas Serang Raya tahun Pelaksanaan 2023 yang bekerja sama dengan bidan Desa Katulisan pada kegiatan Penyuluhan dengan pelaksanaan yang dilakukan dalam berbagai tahap Pendaatan dilakukan agar bisa mendapatkan data terbaru sesuai kondisi lapangan karena data yang dimiliki Desa sudah tidak representative untuk digunakan. Pendataan dilakukan secara langsung dengan mendatangi warga desa dengan data informasi awal dari Desa dan kader posyandu. Penataan dilaksanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan seperti Kader Posyandu, ibu PKK hingga ke pemerintah tingkat RW dan RT di Desa Katulisan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua orang tua dari bayidan balita di wilayah Desa Katulisan dalam ruang lingkup pengabdian masyarakat. Berikut ini merupakan gambaran umum para peserta “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting “

Kegiatan dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini dilakukan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak terkait yang membahas tentang peserta, lokasi pengabdian, dan waktu pelaksanaan serta hal-hal yang perlu disiapkan (termasuk bahan/ materi yang diperlukan). Setelah itu, tim pengabdian mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti spanduk, PPT yang akan digunakan saat pemberian edukasi, leaflet dan persiapan lokasi yang digunakan, serta hal lain lain yang diperlukan



Gambar 1 Proses Mengukur Tinggi Badan Balita



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Stunting Berlangsung



Gambar 3 Proses Menimbang Berat badan pada Balita



Gambar 4 proses Pendataan Stunting



Gambar 5 Proses Pemberian Imunisasi oleh Bidan Desa

Materi Pengabdian yang disajikan diantaranya :

Pengertian dan Definisi dari Stunting :

Definisi stunting sendiri mengalami perubahan. Menurut WHO (2015), stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Selanjutnya menurut WHO (2020) stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang / tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Diskusi

Apakah semua balita pendek itu pasti stunting?

Perlu diketahui bahwa tidak semua balita pendek itu stunting, sehingga perlu dibedakan oleh dokter anak, tetapi anak yang stunting pasti pendek.

Dampak masalah stunting di Indonesia :

1. Dampak kesehatan :
 - a. Gagal tumbuh (berat lahir rendah, kecil, pendek, kurus), hambatan perkembangan kognitif dan motoric.
 - b. Gangguan metabolik pada saat dewasa → risiko penyakit tidak menular (diabetes, obesitas, stroke, penyakit jantung, dan lain sebagainya).
2. Dampak ekonomi :

Berpotensi menimbulkan kerugian setiap tahunnya : 2-3 % GDP.

Penyebab Stunting

Ada beberapa faktor yang mendasari terjadinya stunting, antara lain yaitu :

1. Asupan kalori yang tidak adekuat.
 - a. Faktor sosio-ekonomi (kemiskinan).
 - b. Pendidikan dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan ASI).
 - c. Peranan protein hewani dalam MPASI.
 - d. Penelantaran
 - e. Pengaruh budaya
 - f. Ketersediaan bahan makanan setempat.
2. Kebutuhan yang meningkat.
 - a. Penyakit jantung bawaan.
 - b. Alergi susu sapi.
 - c. Bayi berat badan lahir sangat rendah.
 - d. Kelainan metabolisme bawaan.
 - e. Infeksi kronik yang disebabkan kebersihan personal dan lingkungan yang buruk (diare kronis) dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (Tuberculosis / TBC, difteri, pertussis, dan campak).

Apakah stunting bisa dicegah?

Tentu stunting dapat dicegah. Berikut beberapa tips mencegah stunting :

1. Saat Remaja Putri : Skrining anemia dan konsumsi tablet tambah darah.

2. Saat Masa Kehamilan : Disarankan untuk rutin memeriksakan kondisi kehamilan ke dokter. Perlu juga memenuhi asupan nutrisi yang baik selama kehamilan. Dengan makanan sehat dan juga asupan mineral seperti zat besi, asam folat, dan yodium harus tercukupi.
3. Balita
 - a. Terapkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD).
 - b. Sesaat setelah bayi lahir, segera lakukan IMD agar berhasil menjalankan ASI Eksklusif. Setelah itu, lakukan pemeriksaan ke dokter atau ke Posyandu dan Puskesmas secara berkala untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak.
 - c. Imunisasi Perhatikan jadwal imunisasi rutin yang diterapkan oleh Pemerintah agar anak terlindungi dari berbagai macam penyakit.
 - d. ASI Eksklusif Berikan ASI eksklusif sampai anak berusia 6 (enam) bulan dan diteruskan dengan MPASI yang sehat dan bergizi.
 - e. Pemantauan tumbuh kembang à weight faltering.
4. Gaya Hidup Bersih dan Sehat

Terapkan gaya hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan sebelum makan, memastikan air yang diminum merupakan air bersih, buang air besar di jamban, sanitasi sehat, dan lain sebagainya.

Bagaimana alurnya jika menemukan kasus masalah gizi supaya dapat mencegah stunting?

1. Surveilans gizi dan penemuan dan penanganan kasus (Posyandu à Puskesmas).
2. Pelayanan sekunder atau tersier, memiliki Sp.A atau Sp.AK (gizi, tumbuh kembang).
Memiliki sarana dan prasarana : klinik khusus tumbuh kembang.

KESIMPULAN

Saat penyuluhan, peserta aktif bertanya kepada penyuluh terkait materi yang disampaikan. Semua peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dalam diskusi. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari PLT Desa, Ketua RT Ketua RW Dan Kader dalam menginformasikan kepada masyarakatnya. Di akhir acara, tim pengabdian dan ibu-ibu peserta kegiatan berikrar untuk melakukan pencegahan stunting. Pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan secara rutin dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak balita semakin diperhatikan sehingga bisa mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni Sunaryo, Yoga Adiyanto, & Ahmad Firdaus. (2023). Training on Making Financial Reports among Teachers and Students Participating in Online-Based Teaching Campus MBKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 2(1), 27–37. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v2i1.96>
- Deni Sunaryo. (2022). MSME FINANCIAL LITERACY TRAINING FOR SERANG RAYA UNIVERSITY ALUMNAE. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, 1(3), 97–102. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.597>
- Deni, D. sunaryo. (2022). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI PEMENUHAN INFORMASI PEMAHAMAN BAGI UMKM DI KECAMATAN SERANG KOTA SERANG BANTEN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 4215–4222. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i3.2489>
- Dewi, R. F. (2021). *Sosialisasi Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil*. *SELAPARANG: Jurnal pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 504-509.
- Laili, U. &. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 2019, 5.1: 8-12.
- Rohayati, W. (2021). *Sosialisasi Stop Bullying (Perundungan) di Sma/smk Muhammadiyah Singkut*. Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun.: *GRAMASWARA*, 1(2), 40-47.
- Sarasati, B. K. (2019). *Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program "Welcome Day"*. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (2), 94-105.
- Sunaryo, D., Dharmawan, D. I., & Hamdan. (2023). IMPROVING UNDERSTANDING OF STUDENTS OF MANAGEMENT PROGRAM UNIVERSITY OF SERANG RAYA IN THE MARKETING ASPECT OF LAW NUMBER 19 OF 2016 ABOUT INFORMATION AND TRANSACTIONS ELECTRONIC. *JURNAL PENGABDIAN VOKASI (JAPESI)*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.30656/japesi.v2i1.6583>